

Makalah ISSHMIC

by Artikel Uswatun Hasanah

Submission date: 18-Dec-2022 09:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 1983714696

File name: Makalah_ISSHMIC_8.docx (52.04K)

Word count: 3536

Character count: 22293

Manajemen Bangkit Menurut Pesan Nabi
Oleh: Uswatun Hasanah
Email: uswatunhasanah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Dalam kehidupan di alam dunia akan selalu dihadapkan pada dinamika. Sedih ataupun senang, gagal ataupun sukses yang datang secara silih berganti. Tidak ada jaminan meskipun pada pagi hari telah menyusun rencana dengan begitu rapi dan sistematis maka di sore hari kehidupan akan menjadi bahagia dan sukses. Bahkan dalam beberapa detik saja, hanya sekilas pandangan mata, bahagia akan begitu mudah berganti dengan kesedihan tanpa pernah disangka-sangka. Begitupun juga sebaliknya, duka akan begitu mudah menggantikan bahagia.

Untuk bisa melewati hari-hari yang sulit dan berubah-ubah, pastinya Allah SWT dan Rasulullah SAW telah memberikan beragam metode praktis agar tetap stabil meskipun diombang-ambing oleh berbagai keadaan. Artikel ini menjelaskan tentang pesan Nabi dalam riwayat Muslim nomor 2664 tentang manajemen bangkit dari keterpurukan secara khusus. Melalui tela'ah makna hadis dipahami pula sebuah pesan Nabi untuk senantiasa menjaga stabilitas hati dan perilaku dalam berbagai keadaan. Tidak hanya diterapkan pada kondisi terpuruk saja tetapi juga dalam kondisi biasa dan ketika berada di puncak kesuksesan.

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi aturan hidup di dunia ³⁴wa akan datang ujian kehidupan baik berupa kesenangan ataupun kesedihan (Q.S. 21, 23). Selagi hayat di kandung badan ³⁶ selama itu pula dinamika kehidupan akan bergulir, datang dan pergi secara silih berganti. Perumpamaan kehidupan dunia adalah seperti hujan yang diturunkan dari langit, menumbuhkan dan menyuburkan berbagai jenis tanaman ¹³ i antaranya ada yang menjadi makanan manusia, ada pula yang menjadi makanan bagi hewan ternak. Hingga apabila bumi telah sempurna keindahannya, maka para pemiliknya mengira bahwa mereka pasti dapat memetik hasilnya. Namun kem ³³ an Allah mendatangkan adzab baik terjadi pada waktu malam ataupun siang, menjadikan tanaman seperti sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh sama sekali (Q.S. 10, 24).

¹³ Dunia tempat menjalani kehidupan bukanlah sesuatu yang abadi. Setiap yang memiliki awal pasti akan sampai pada titik akhir. Tanpa pernah dapat diprediksi secara pasti tentang kapan kedatangannya, apa yang menjadi latar belakang terjadinya, berapa lama dan bagaimana akhirnya, berhasil atau tidak dalam ujian hidup. Satu hal yang perlu dipahami, untuk menjadi motivasi bagi manusia dalam menghadapi ujian hidup bahwa apapun bentuknya kemalangan adalah bukti jika Allah SWT sayang kepada hamba-Nya. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ أَمْسَكَ عَنْهُ بِدَنْبِهِ حَتَّى يُؤَافِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

¹⁵ Dari Anas berkata, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Apabila Allah menghendaki kebaikan kepada hamba-Nya, maka Allah akan menyegerakan hukumannya ²⁶ i hamba-Nya di dunia. Dan apabila Allah menghendaki keburukan kepada hamba-Nya maka Allah akan menahan dosanya sehingga dia terima (hukumannya) kelak di hari Kiamat (H.R. al-Turmudzi, 2319)

Salah satu sifat iradah Allah SWT adalah menetapkan kebaikan dan keburukan bagi seorang hamba. Ketetapan yang tidak akan pernah keluar dari sifat Maha Mulia dan Agung. Meskipun dosa dan maksiat merupakan sebab turunnya musibah dan ujian, namun Allah

meghendaki kebaikan kepada hamba-Nya dengan mendatangkannya. Tidaklah musibah terjadi melainkan karena dosa maka tidaklah ia diangkat selain dengan cara bertaubat dan memberikan hukuman. Manakala Allah telah memberikan hukuman atas dosa yang dilakukan hamba-Nya maka Allah tidak akan mengulangi memberi hukuman untuk kedua kalinya di akhirat. Hukuman yang Allah berikan di dunia jauh lebih ringan daripada hukuman dan siksaan yang diberikan di akhirat. Justru keburukan dari Allah diberikan kepada hamba-Nya manakala dibiarkan terus dalam kemaksiatan tanpa teguran dan peringatan dari-Nya berupa musibah dan cobaan.

Semakin sayang Allah kepada seorang hamba maka semakin besar ujian yang akan dihadapkan kepada orang tersebut. Sabda Rasul:

عن انس بن مالك عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ

¹⁹ Dari Anas bin Malik bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, ² “Sesungguhnya besarnya balasan (pahala) tergantung dari beratnya ujian. Dan apabila Allah cinta kepada suatu kaum Dia akan menguji mereka, barangsiapa yang ridha maka baginya keridhaan Allah, namun barangsiapa yang murka maka baginya kemurkaan Allah” (H.R. al-Tirmidzi, 2320).

Ujian akan menjadi penghapus dosa selama tidak meninggalkan kewajiban sabar dan iman. Hakikat musibah bagi orang mukmin adalah termasuk tanda keimanannya. Ridha pada ketentuan Allah dan segera bangkit dari keterpurukan. Ada pesan khusus dari Nabi bagaimana bangkit dari keterpurukan yang harus dipelajari dan dipahami. Melalui riwayat Muslim nomor 2664 berikut dijelaskan mengenai karakteristik pesan Nabi, mulai dari teks hadis, kualitas dan tela'ah makna.

B. Pembahasan

1. Teks Hadis

³⁰ Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

⁶ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ أَحْرَصُ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

⁸ Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dic²¹ai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah at⁷ hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: 'Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.' Akan tetapi hendaklah kau katakan: 'Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi. Karena perkataan law (seandainya) dapat membuka pintu setan. (H.R. Muslim, 2664).

Hadis ini berkualitas shahih. Diriwayatkan oleh Muslim no³³: 2664, juga terdapat dalam Musnad Ahmad II /366, 370, Sunan Ibnu Majah no.79, 4168, al-Nasa'i dalam Amalul

32 um wal Lailah no. 626, 627, al-Thahawi dalam Syarh Musykilil Atsar no. 259, 260, 262, dan Ibnu Abi Ashim dalam Kitab as-Sunnah no. 356. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Hidayatur Ruwat ila Takhriji Ahaditsil Mashabih wal Misykat no. 5228.

2. Konteks Hadis

Tidak semua hadis memiliki latar belakang periwayatan. Namun situasi umum periwayatan melalui pendekatan Historis, Sosiologis dan Antropologis dapat dilakukan manakala secara khusus tidak ditemukan riwayat yang menjelaskan tentang asbab al-wurud. Yaitu dengan cara mengaitkan antara ide yang terdapat dalam hadis dengan determinasi-determinasi sosial dan situasi historis kultural yang mengitarinya. Menyoroti dari sudut posisi manusia yang membawanya melalui tingkah laku sosial dan memperhatikan terbentuknya pola-pola perilaku pada tatanan nilai ketika hadis diriwayatkan. Oleh karena itu, informasi mengenai kontekstual hadis bisa didapatkan melalui ijtihad berupa analisis terhadap setting historis, pembacaan kultur, sosial budaya masyarakat Arab secara umum saat hadis diriwayatkan.

Di masa jahiliah masyarakat Arab memiliki anggapan keliru tentang musibah, baik dalam mempersepsikan penyebab, tanda atau musibah itu sendiri. Di antaranya adalah menyandarkan musibah pada bulan tertentu yaitu bulan Shafar, ramalan burung, dan kedatangan burung hantu. Bulan Shafar dianggap sebagai bulan terjadinya bencana dan musibah sehingga orang Arab di masa itu menunda segala aktivitasnya seperti berdagang sepanjang bulan Shafar. Selain itu masyarakat Arab dulu sering menggantungkan nasib baik buruknya pada isyarat seekor burung. Jika mereka akan berpergian maka mereka pasti akan menyempatkan diri untuk melepaskan seekor burung. Seandainya burung itu terbang ke arah kanan atau berbelok ke kanan, maka itu pertanda baik. Namun jika kearah kiri atau berbelok kekiri, maka itu pertanda buruk. Burung itulah yang menentukan jadi atau tidaknya berangkat orang Arab tersebut.

Orang Arab juga memiliki kepercayaan jika ada pembunuhan yang belum terbalaskan, maka pada malam harinya akan ada burung hantu yang terbang di atas rumah. Hal ini menandakan ruh dari orang yang dibunuh belum bisa tenang. Ia masih gentayangan untuk menuntut pembalasan. Pemahaman dan kepercayaan semacam itu amat sangat keliru, sehingga Nabi SAW kemudian menganulir anggapan, ramalan, keyakinan dan sikap masyarakat tentang sebuah musibah. Bagaimana musibah bisa terjadi dan menimpa manusia dan cara mengatasinya.

3. Pemahaman Makna Hadis

a. Makna Syarah Hadis

Terdapat banyak pesan penting yang disampaikan oleh Nabi di dalam hadis. Secara berurutan lafal-per lafal disebutkan beberapa pesan diantaranya. Pertama penetapan adanya sifat mahabbah bagi Allah. Sifat terkait dengan orang-orang yang dicintai dan mencintai-Nya. Mahabbah Allah sangat tergantung dengan keinginan dan kehendak-Nya. Tentu saja kecintaan Allah kepada para makhluk berbeda-beda, seperti kecintaan-Nya kepada seorang mukmin yang kuat lebih besar dari kecintaan kepada muslimin yang lemah. Hadis ini juga pada akhirnya dijadikan sebagai dalil oleh para ulama salaf yang mengatakan bahwa iman itu bisa bertambah dan berkurang, sesuai dengan kadar ilmu dan amalannya.

Dalam lafal selanjutnya dikatakan bahwa pada keduanya terdapat kebaikan. Pesan ini mengandung arti luas mengenai makna kebaikan dan manfaat. Dijelaskan bahwa terdapat dua jenis manfaat kebaikan yaitu perkara yang bermanfaat dalam agama dan perkara bermanfaat dalam hal keduniaan. Setiap manusia pastinya memiliki kebutuhan keduniaan sebagaimana dia juga membutuhkan perkara keagamaan. Kebahagiaan dan kesuksesan pada keduanya sangat ditentukan oleh semangat dan kesungguhan serta tidak lupa untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah. Orang yang tidak bersemangat dalam meraih dan melakukan hal-hal yang bermanfaat maka dia tidak akan mendapatkan apa-apa. Karena malas itu sumber kegagalan. Orang yang malas tidak akan mendapatkan kebaikan dan kemuliaan. Orang yang malas tidak akan bernasib baik dalam perkara agama dan juga urusan dunia. Jika ada orang menempuh jalan-jalan yang bermanfaat, bersemangat dan bersungguh-sungguh padanya, namun tidak disertai dengan keseriusan dalam memohon pertolongan kepada Allah, maka hasil yang akan didapatinya tidak maksimal.

19
Apabila seorang hamba bertawakkal kepada Allah, menyerahkan urusan hanya kepada Allah, dan minta tolong hanya kepada Allah, maka Allah akan memudahkan urusannya, memudahkan segala kesulitannya, menghilangkan kesedihannya, memberikan hasil akhir yang baik dalam urusan agama begitupun dalam urusan dunia. Seseorang sangat dituntut untuk dapat mengetahui hal-hal bermanfaat yang harus dilakukan dengan penuh semangat dan serius. Hal-hal yang bermanfaat dalam agama kembali kepada dua perkara, yaitu ilmu dan amal. Ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang dapat mensucikan hati dan jiwa serta menghasilkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

5
Ilmu yang bermanfaat dapat membimbing seseorang kepada dua hal. Pertama, mengenal Allah dan segala yang menjadi hak-Nya berupa nama-nama yang Maha Indah, sifat-sifat yang Maha Tinggi, dan perbuatan-perbuatan yang Maha Agung. Apabila ilmu sudah melahirkan hal-hal baik pada diri pemiliknya, maka itulah ilmu yang bermanfaat. Ketika ilmu bermanfaat bagi hati, maka menjadikan hati khusyu, takut, tunduk, mencintai dan mengagungkan Allah, jiwa merasa cukup dan puas dengan apapun yang diberikan Allah meskipun sedikit dan tidak disukai.

Adapun amal shalih yaitu amalan yang memenuhi dua unsur yaitu ikhlas karena Allah dan ittiba kepada Nabi. Bentuk amalan ini bisa mendekatkan diri kepada Allah. Juga keyakinan tentang penetapan sifat-sifat sempurna bagi Allah, penetapan hak-hak-Nya dengan ibadah kepada-Nya, mensucikan-Nya dari hal-hal yang tidak layak bagi-Nya, membenarkan atau mengimani berita-berita yang datang dari Allah dan Rasulullah, baik tentang kejadian-kejadian yang telah berlalu ataupun yang akan datang, seperti tentang Nabi dan Rasul-rasul, Kitab Suci, Malaikat, negeri akhirat, surga, neraka, pahala dan dosa.

Kemudian seorang hamba berusaha melaksanakan apa yang diwajibkan Allah, seperti hak-hak Allah dan hak-hak makhluk-Nya. Menyempurnakannya dengan amalan-amalan yang sunnah serta memohon pertolongan kepada Allah dalam melakukan berbagai amalan. Mengerjakan 25 dengan ikhlas karena Allah, tanpa dicampuri syirik, riya, dan tujuan lainnya. Begitu juga seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah dengan meninggalkan perkara-perkara yang diharamkan kemudian dia mendekatkan diri kepada Rabb-nya dan meninggalkan perkara tersebut karena Allah, sebagaimana dia mendekatkan diri kepada-Nya dengan mengerjakan hal-hal yang diperintahkan. Termasuk dari keberkahan rizeki adalah tidak lupa akan kebaikan dalam bermuamalah (Q.S. 2, 237).

11
Apabila tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, 'Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu!' Tetapi katakanlah, 'Ini telah ditakdirkan Allah, dan Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan "seandainya" akan membuka (pintu) perbuatan syaitan.

Kemudian Rasulullah mengarahkan agar ridha dengan ketentuan dan takdir Allah. Pesan Nabi agar mengucapkan: *قَدَرَ اللهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ*. Ini termasuk metode efektif dan ampuh untuk

meraih ketenangan jiwa, menghasilkan qana'ah dan kehidupan yang baik. Dalam pesannya Nabi telah menggabungkan antara iman kepada qadha dan qadar dengan amalan yang bermanfaat yang dijelaskan sebelumnya. Dua hal pokok ini telah ditunjukkan oleh al-Qur'an dan Sunnah dalam banyak tempat, dan agama ini tidak akan sempurna kecuali dengan keduanya. Bahkan tidak sempurna perkara-perkara yang diniatkan kecuali dengan keduanya. Orang yang mengikuti sunnah Rasulullah hendaknya dia bertawakkal kepada Allah dalam perkara agama dan dunianya, juga melakukan amalan yang bermanfaat.

b. Manajemen Bangkit

Secara khusus saat berada dalam keterpurukan ataupun musibah Nabi berpesan tentang tambahan dua perilaku dari biasanya yaitu tidak mengucapkan kalimat penyesalan seperti seandainya. Karena penggunaan kata "seandainya" untuk sesuatu yang telah lewat dan tidak mungkin kembali, maka ini membuka pintu setan bagi seorang hamba. Sebagai bentuk ekspresi penyesalan. Begitu juga jika digunakan untuk sesuatu yang belum terjadi termasuk sebagai sikap berangan-angan. Dalam hal apapun berangan-angan tidak baik. Jika berangan-angan dalam kejelekan dan maksiat makai ia menjadi tercela, dan pelakunya berdosa walaupun dia belum melakukannya. Karena sesungguhnya dia berangan-angan untuk melakukannya. Adapun jika digunakan untuk berangan-angan dalam kebaikan atau mendapatkan ilmu yang bermanfaat, maka ini terpuji. Karena sesuatu yang menjadi sarana memiliki hukum yang sama dengan tujuannya. Jika tujuannya baik, maka angan-angan itu terpuji, begitu pun sebaliknya.

Kedua menyandarkan musibah sebagai ketentuan terbaik dari Allah. Bukan karena Allah marah ataupun benci justru ini adalah sebagai bukti jika Allah menyayangi hamba-Nya. Hadis ini mengingatkan tentang pentingnya bangkit dari keterpurukan. Upaya maksimal dalam mengarungi setiap kepelikan. Keterpurukan hendaknya tidak membuat manusia menjadi lemah dan berputus asa dari rahmat-Nya. Rasulullah mengajarkan agar berprasangka baik dan bersikap optimistis. Membuang jauh-jauh prasangka buruk dan sikap putus asa. Ikhtiar, doa, dan tawakal secara sempurna menjadi pencetus lahirnya jalan keluar setiap problematika kehidupan. Sikap lemah hanya akan membuat manusia larut dalam keterpurukan tanpadapat menyelesaikan persoalan. Bahkan dapat melahirkan prasangka buruk dan menjauh dari-Nya. Padahal Allah menjelaskan dalam kondisi sedh pun, tidak pernah ia meninggalkan seorang hamba (Q.S. al-Taubah: 40).

Sikap optimis adalah kekuatan utama bagi setiap mukmin. Senjata elite dalam menghadapi berbagai keadaan terutama saat tertimpa kesulitan. Allah memberikan jaminan insya Allah baru bagi siapa saja yang mau bangkit dari setiap keterpurukan. Allah berfirman, "Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin." (Q.S. Ali Imran: 139). Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat melarang untuk memiliki sikap lemah. Lalu, menegaskan sikap patah semangat terhadap setiap kesulitan yang dialami di dalam kehidupan ini. Dan sikap optimistis menjadi salah satu solusi yang tepat sehingga mampu menghadapi setiap permasalahan yang terjadi karena-Nya. Dunia dan isinya adalah media belajar dan beribadah. Sikap optimistis menjadi salah satu kekuatan utama untuk bangkit dari setiap keterpurukan. Yakinilah, keadaan buruk yang tersaji akan senantiasa mengantarkan kepada tempat yang lebih baik.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ
وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ)

²⁷ Diriwatkan dari A³⁵ Hurairah ra. berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Cobaan itu akan senantiasa t²⁹sama orang yang beriman baik laki laki ataupun perempuan baik berkaitan dengan dirinya, anaknya ataupun hartanya sampai dia berjumpa dengan Allah

tanpa membawa dosa.” (H.R. al-Turmudzi no. 2323). Penjelasan bahwa cobaan dan ujian merupakan sunnatullah yang berlaku atas hamba-hamba-Nya.

Seseorang yang sudah menyatakan dirinya beriman maka dia pasti akan mendapatkan cobaan dan ujian. Hal ini juga ditegaskan dalam sebuah ayat:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

⁸ “Apakah manusia itu mengira bahwasanya mereka akan dibiarkan begitu saja setelah mengucapkan ‘Kami beriman’ sementara mereka tidak akan mendapatkan cobaan dan ujian” (Q.S. 29, 2).

Cobaan dan ujian yang dialami seorang muslim itu bermacam-macam; adakalanya berkaitan dengan dirinya, anak keturunannya atau harta benda yang dimilikinya. Firman Allah:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

¹⁶ “Dan sungguh Kami (Allah) akan memberikan cobaan kepada kalian dengan sedikit dari rasa takut, kelaparan, berkurangnya harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar” (Q.S.2, 155)

Hikmah dari cobaan dan ujian bagi seorang yang beriman adalah sebagai penghapus dosa dan kesalahan. Keutamaan bagi orang yang beriman dimana cobaan yang diberikan Allah kepadanya itu bukan sebagai siksaan dan adzab melainkan sebagai penghapus dosa. Hal ini berbeda dengan orang yang tidak beriman, cobaan dan musibah yang Allah berikan kepada mereka itu sebagai hukuman dan siksaan yang disegerakan di dunia di samping adzab dan siksaan yang lebih berat dan kekal di akhirat selama mereka tidak bertaubat sebelum meninggal.

Kasih sayang Allah ¹⁰ng begitu luas dan besar terhadap hamba-hamba-Nya yang beriman. Cobaan adakalanya dapat meninggikan derajat seorang muslim di sisi Allah dan tanda bahwa Al¹⁰ semakin menyayangi dirinya, semakin tinggi kualitas imannya, berat pula ujiannya. Namun ujian terberat ini akan dibalas dengan pahala yang besar pula. Sehingga kewajiban manusia bersabar. Sabar ini merupakan tanda keimanan dan kesempurnaan tauhidnya.

Musibah yang berat (dari segi kualitas dan kuantitas) akan mendapat balasan pahala yang besar. Tanda Allah cinta, Allah akan menguji hamba-Nya. Siapa yang ridho dengan ketetapan Allah, ia akan meraih ridho Allah dengan mendapat pahala yang besar. Bagi yang tidak suka dengan ketetapan Allah, maka ia akan mendapat ⁴ siksa yang pedih. Cobaan dan musibah dinilai sebagai ujian bagi wali Allah yang beriman. Jika Allah menginginkan kebaikan pada hamba, Dia akan ³⁷ segerakan hukumannya di dunia dengan diberikan musibah yang tidak ia sukai ⁴ hingga ia keluar dari dunia dalam keadaan bersih dari dosa.

Jika Allah menghendaki kejelekan padanya, Dia akan mengakhirkan balasan atas dosa yang ia perbuat hingga akan ditunaikan pada hari kiamat kelak. Hadis memberikan dorongan untuk bersikap sabar dalam menghadapi musibah setelah terjadi tidak untuk meminta musibah datang. Pesan Nabi Tidak ada perkara yang menimpa orang mukmin seperti penyakit, kepayahan, dan kesedih³¹ yang membuatnya berduka, melainkan Allah akan menghapus kejelekannya. Setiap ⁷ muslim yang tertimpa musibah, lalu mengucapkan apa yang diperintahkan Allah: 'Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un. Allahumma ajirni fiy mushibati wakhluqli khairan minha' (Sesungguhnya kita semua milik Allah dan hanya kepada-Nya kita kembali. Ya Allah ⁴¹ nugerahilah padaku pahala atas musibah ini dan berilah padaku pengganti yang lebih baik darinya), kecuali Allah akan memberinya pahala atas musibah yang menimpakan ²² dan memberinya pengganti yang lebih baik).

Perasaan sedih merupakan bagian ²⁴ dari fitrah manusia, bagian dari dimensi kemanusiaan yang tidak terbatas. Tidak terkecuali diri para nabi dan rasul. Di antara kisah kesedihan yang

pernah dialami oleh para nabi yaitu Nabi Ya'qub yang sedih karena kehilangan Nabi Yusuf, atau Nabi Nuh yang bersedih karena anak dan istrinya tidak mengimani dirinya, Nabi Musa yang dikenal sebagai pribadi pemberani pun pernah mengadu kepada Allah perihal kaumnya yang membohongi dan melecehkan dirinya. Begitu juga Nabi Muhammad Saw mengalami kesedihan dan serbuan mental dalam dua masa pra-kenabian dan pasca-kenabian. Rasulullah lahir tanpa punya kesempatan beradu tatap dengan ayahnya. Masih dalam usia kanak-kanak wafat pula ibunya. Dua tahun berselang Nabi Muhammad ditinggal kakeknya, Abdul Muthalib di usia 8 tahun. Pasca kenabian Nabi pernah mengalami tahun kesedihan, ia kehilangan dua orang penting dalam hidup yaitu pamannya Abu Thalib dan Khadijah istri tercinta.

Abu Thalib, meninggal pada bulan Rajab di tahun sepuluh kenabian. Dia merupakan paman Nabi saw yang mengasuh Nabi pasca ditinggal kakeknya Abdul Muthalib, selalu membenarkan kata-kata Nabi SAW, membela dan menjadi penolong kegiatan dakwah Nabi Muhammad SAW. Semasa hidupnya, Abu Thalib belum bersyahadat. Sikap ini diprediksi sebagai bentuk perlindungan kepada Nabi karena jika ia terang-terangan mengakui keislamannya, Nabi SAW akan semakin menderita. Kaum Quraisy akan semakin menjadijadi menyerangnya, tidak akan ada yang dapat menjadi penengah antara kafir Quraisy dengan Nabi SAW selain pamannya. Belum tuntas kekosongan hati Nabi SAW setelah ditinggal oleh pamannya, tiga bulan berselang, tepat bulan Syawal di tahun yang sama malaikat maut menjemput isterinya Khadijah. Ia merupakan sosok yang setia mendukung, membela dan membesarkan hati Nabi SAW.

Kesedihan, meskipun merupakan fitrah tidak boleh disikapi secara berlebihan dan melampaui batas. Menganggap berlebihan sebuah ketidak-beruntungan hidup membuat iman melemah. Sedih karena urusan dunia akan menjadi gelap dan sedih karena akhirat maka hati akan menjadi terang” I tetap sifat mahabbah (cinta) bagi Allah sesuai dengan keagungan dan kemuliaan-Nya. Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah. Maksud mukmin yang kuat adalah mukmin yang kuat iman. Ada perbedaan antara manusia dalam hal keimanan, ada yang kuat dan ada yang lemah. Iman itu mencakup perkataan dan perbuatan. Iman bisa bertambah dengan sebab ketaatan dan bisa berkurang dengan sebab perbuatan maksiat. Kuat dan lemahnya iman seseorang sesuai dengan usaha dan perjuangannya melawan hawa nafsunya dan menjaga ketaatannya kepada Allah. Termasuk saat terjadinya musibah.

Tidak mudah bersabar dalam musibah. Namun tidak ada satu musibah pun yang menimpa setiap muslim, melainkan tanda bahwa Allah sayang, sedang memperhatikan dan begitu peduli dengan hamba-Nya. Allah tidak sedang meninggalkan bahkan Allah sedang hendak mencari cara untuk menghapus dosa-dosa manusia, Allah akan menghujani manusia dengan banyak pahala saat ia mampu bersabar atas ujiannya. Karena keburukan yang terjadi pada manusia di dunia, bisa jadi secara hakekat merupakan kebaikan, yaitu ketika Allah bermaksud menyegerakan hukuman bagi hamba-Nya di dunia, agar kelak di akhirat ia telah terbebas dari segala dosa. Kondisi apapun yang menimpa kehidupan seorang mukmin dalam menjalani kehidupan di dunia, semuanya adalah kebaikan di matanya.

A. Penutup

Menetapkan sifat cinta bagi Allah berdasarkan pesan Nabi. Allah lebih mencintai sebagian kaum muslimin daripada kaum muslimin lainnya. Ada perbedaan antara manusia dalam hal keimanan, ada yang kuat dan ada yang lemah. Iman itu mencakup perkataan dan perbuatan. Iman bisa bertambah dengan sebab ketaatan dan bisa berkurang dengan sebab perbuatan maksiat.

Hendaknya seorang Mukmin berjuang melawan hawa nafsunya agar bisa meraih derajat Mukmin yang kuat imannya. Kuat dan lemahnya iman seseorang sesuai dengan usaha dan perjuangannya melawan hawa nafsunya dan menjaga ketaatannya kepada Allah. Kebahagiaan seseorang sangat tergantung pada kesungguhan-sungguhannya dalam hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupannya di dunia dan akhirat.

Stabilitas dalam menjaga keimanan merupakan salah satu bentuk keutamaan perilaku yang diajarkan oleh Allah dan Rasulullah. Dalam kondisi apapun, senang ataupun susah orang beriman selalu dituntun untuk berperilaku baik, hanya saja memang secara khusus ada perilaku lebih yang harus dilakukan saat dalam keterpurukan. Pesan Nabi tidak boleh mengatakan seandainya yang bermakna penyesalan dan penyandaran kepada Allah tentang kedatangan musibah. Bahwa memang musibah yang berlaku bagi seorang mukmin adalah wujud cinta Allah dan Rasulullah.

Daftar Pustaka

Al-Nawawi, Syarah Shahih Muslim
Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya
Muslim, Shahih Muslim

Makalah ISSHMIC

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	milenialis.id Internet Source	1%
2	ibundashare.blogspot.com Internet Source	1%
3	syahmi2.wordpress.com Internet Source	1%
4	guruilmu.wordpress.com Internet Source	1%
5	assabiel.com Internet Source	1%
6	Submitted to International Islamic University Malaysia Student Paper	1%
7	medan.tribunnews.com Internet Source	1%
8	wongalus.wordpress.com Internet Source	1%
9	herrysyafrial.wordpress.com Internet Source	1%

10	hikayatika.blogspot.com Internet Source	1 %
11	21hendra.wordpress.com Internet Source	1 %
12	maklumatnews.com Internet Source	1 %
13	www.popbela.com Internet Source	1 %
14	tafsiralquran.id Internet Source	1 %
15	www.voa-islam.com Internet Source	1 %
16	repository.unej.ac.id Internet Source	1 %
17	prpo.li.fri.uni-lj.si Internet Source	1 %
18	ariflutpi.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	tazakkurquran.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	<1 %

22 yyyn.retesporttv.it Internet Source <1 %

23 republika.id Internet Source <1 %

24 taufikirawan.wordpress.com Internet Source <1 %

25 affgani.wordpress.com Internet Source <1 %

26 nasihatsahabat.com Internet Source <1 %

27 aa-alamkubur.blogspot.com Internet Source <1 %

28 core.ac.uk Internet Source <1 %

29 mustafatanjong.blogspot.com Internet Source <1 %

30 regional.inews.id Internet Source <1 %

31 toptenid.com Internet Source <1 %

32 artikelsyariah.wordpress.com Internet Source <1 %

33 coretanakhwatsalafi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

34

fis.uui.ac.id

Internet Source

<1 %

35

sahabatnesia.com

Internet Source

<1 %

36

www.radiorodja.com

Internet Source

<1 %

37

ashid92.wordpress.com

Internet Source

<1 %

38

cmbbone.wordpress.com

Internet Source

<1 %

39

eprints.um.edu.my

Internet Source

<1 %

40

www.suaraaliman.com

Internet Source

<1 %

41

www.tauhid.web.id

Internet Source

<1 %

42

abufawaz.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off